

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.¹ Sebagaimana termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun, mereka adalah kelompok yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), interlegensia (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spritual). Sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.²

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah ‘*Golden Age*’ atau masa keemasan. Pada masa ini hampir secara cepat, pada saat itu perkembangan otak sebagai pusat kecerdasan terjadi sangat pesat.³ Pada masa keemasan itu ada lima aspek perkembangan anak yang sangat pesat berkembang pada anak usia dini diantaranya :

¹ Yurliani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2009), h. 6

² Rizka Amalia, *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), h. 176

³ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Tangerang Selatan:Universita Terbuka, 2012), h. 11

Koginitif anak mampu mengenal angka dan huruf, Bahasa anak sudah mampu berkomunikasi dengan teman sebayanya atau dengan orang tua, fisik motorik kasar bearti anak sudah mampu mengerakan anggota tubuhnya mau itu gerakkan motorik halus dan kasar, Sosial emosional anak mampu mengendalikan dirinya, Agama dan moral anak diajarkan berperilaku jujur,suka menolong .⁴

Salah satu aspek perkembangan yang paling penting adalah perkembangan fisik motorik anak karena pada masa itu perkembangan otot-otot anak sangat berkembang sangat pesat. Perkembangan fisik motorik anak pada masa-masa itu sangat sangat berkembang cepat.

Al-Qur'an menggambarkan pengembangan motorik manusia dari lahir sampai dia meninggal dalam suatu siklus alamiah. Hal ini dinyatakan dalam AL-Qur'an Ar-Rum ayat 54 sebagai firman Allah di bawah ini.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

Dari ayat ini, terdapat empat kondisi fisik, Pertama tahap lemah yang ditafsirkan terjadi pada masa bayi dan kanak-kanak. Kedua tahap menjadi kuat, yang terjadi mulai dari masa pubertas hingga masa dewasa. Ketiga, masa menjadi lemah kembali, terjadi penurunan dari masa penuh kekuatan. Keempat, masa di mana orang sudah berubah atau masa tua.

Kekuatan fisik merupakan bagian pokok dari tujuan pendidikan pentingnya motorik anak usia dini dapat mengetahui kemampuan pengembangan tentang motorik kasarnya karena pada masa uisa itu

⁴ *Ibid*, h. 14-15

perkembangannya berkembang cepat dan pesat.⁵ Motorik kasar anak mampu mengembangkan gerakan tubuh, anak bisa melompat, berlari, melempar dan menangkap bola, pada usia 4 tahun anak biasanya sangat menyukai kegiatan fisik, pada usia 5-6 tahun keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut bertambah pesat. Anak usia dini menyenangi kegiatan lomba seperti lomba lari.

Ada tiga macam gerakan fisik motorik kasar anak usia dini. Satu, gerak lokomotor adalah gerakan yang memindah tubuh atau berat dari satu tempat ke tempat lainnya dan biasanya membutuhkan ruang yang cukup lebar dan luas, seperti jalan, jinjit, lari, dan melompat.⁶ Kedua gerakan lokomotor gerak yang dilakukan anak tanpa menggunakan ruangan yang lebar dan luas seperti, berputar, mengayun, dll. Ketiga, gerak manipulasi adalah gerakan yang dilakukan apabila anak menghadapi berbagai macam objek dan cenderung mengaruh pada koordinasi antara mata dan kaki, seperti anak melakukan kegiatan menari, melempar dan memukul bola.

Tujuan perkembangan fisik motorik anak usia dini adalah untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta

⁵ John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak-Clidren*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2011), h. 15

⁶ Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 4.11

meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat dan kuat.

Karena meingatnya pentingnya pengembangan motorik anak usia dini tersebut, guru harus selalu melakukan evaluasi terhadap perkembangan motorik nya, salah satunya perkembangan motorik kasar nya adalah melompat, jadi guru mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan bermain melompat dengan anak melompati botol-botol air mineral yang telah disussun rapi. Namun masih ada anak yang masih tidak bisa melakukan melompat dengan benar, ada anak yang takut melakukannya, ada juga anak yang tidak mampu untuk bisa melompati botol-botol aqua tersebut. Jumlah anak di kelompok B ada 12 orang anak, yang hanya mampu melompati dengan benar ada 5 orang anak saja dan 7 orang anak lainnya masih takut melakukan kegiatan melompat.

Permasalahan yang terjadi pada anak usia 5-6 tahun pada kelompok B TK Islam Ashabul Maimanah ini masih sangat kurang dalam kemampuan melompat, karena masih ada anak yang belum mampu menjaga keseimbangan tubuh ketika melakukan kegiatan melompati botol-botol aqua yang telah disusun, ketika melompat dengan satu kaki ada anak yang masih terjatuh. Untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan motorik anak banyak motede yang digunakan , salah satunya dengan permainan tradisional.

Permainan tradisional menurut Sukiman.⁷ Adalah permainan tradisional anak merupakan unsur kebudayaan, karena ampu memberi pengaruh terhadap perkembangan kehidupan sosial anak. Permainan tradisional anak ini juga dianggap sebagai salah satu unsur kebudayaan yang memberi ciri khas pada suatu kebudayaan tertentu. Jika permainan tradisional hakikatnya adalah sesuatu yang bersifat menyenangkan.

Permainan tradisional adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar (melompat anak usia dini).⁸ Tujuannya permainan lompat tali adalah untuk anak bisa melatih anak semangat dalam bermain, melatih anak dalam kekompakan, melatih kesabaran anak, menjadikan anak untuk bisa bersosialisasi sesama teman sebayanya dan tentunya permainan lompat tali memberikan kesenangan buat anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan tentang **''Meningkatkan Kemampuan Melompat Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Pada Anak kelompok B TK Islam Ashabul Maimanah Banjarmasin''**

B. Definisi Operasional

1. Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 anak yang berusia dari 0-6 tahun pada masa-

⁷ Sukiman, *Permainan Cerdas Untuk Anak Usia 2-6 Tahun*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 10

⁸ Keen Achroni, *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*, (Yogyakarta: Javalitera, 2012), h. 41

masa yang sangat bagus pekungannya dan sangat pesat. Anak Usia Dini yang dimaksud adalah anak yang berusia 5-6 tahun

2. Melompat

Melompat yang dimaksud disini adalah anak melompat dengan satu kaki dengan jarak dekat, dan jarak setinggi dan juga anak melompat dengan dua kaki dengan jarak tertentu dan anak juga melompat dengan dua kaki dengan stinggi mata kaki

3. Permainan Tradisional

Permainan tradisional adalah sebuah permainan bisa mengembangkan kemampuan fisik motorik anak, kognitif anak, dan kemampuan anak bisa lebih bersifat bersosialisasi dengan teman sebayanya dan juga bisa lebih akrab. Jadi yang dimaksud disini permainan tradisional adalah lompat tali

4. Lompat Tali

Permainan lompat tali yang dimaksud disini adalah ada dua orang anak yang menjadi pemegang talinya namun sebelum itu mereka melakukan hompimpa terlebih dahulu siapa yang kalah akan menjadi pemegang talinya, jika ada pemain yang gagal melompati tali, maka dia menggantikan yang memegang tali tersebut. anak-anak melompati anyaman tali dari rendah kemudian ketinggian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah pada peneliti ini adalah ‘‘Apakah permainan tradisional lompat tali bisa meningkatkan

kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Islam Ashabul Maimanah Banjarmasin” ?

D. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Untuk mengetahui apakah dengan diadakannya kegiatan permainan tradisional lompat tali dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar (melompat) kelompok B TK Islam Ashabul Maimanah Banjarmasin?

E. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini, antara lain :

1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah khasanah keilmuan tentang pengembangan meningkatkan motorik kasar anak usia dini

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah, memberikan sumbangan pikiran bagi dalam rangka meningkatkan kemampuan melompat anak melalui permainan tradisional lompat tali

b. Bagi Pendidik, untuk mengetahui seberapa jauh pendidik meningkatkan kemampuan melompat anak usia dini melalui permainan tradisional lompat tali

c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik kasar (melompat) anak usia dini melalui permainan tradisional lompat tali tadi

F. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian ini adalah :

1. Karena peneliti sangat tertarik sekali ingin bisa mengenalkan kepada anak-anak usia dini bahwa mereka berhak mengetahui tentang permainan tradisional salah satunya saja permainan lompat tali.
2. Untuk pengetahuan kepada anak usia dini tentang permainan tradisional, sehingga permainan tradisional dapat bisa di kembangkan lagi dan dimainkan di sekolah-sekolah di kota-kota.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini ada beberapa judul penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu :

1. Nunung Uswatun Hasanah dalam penelitian yang berjudul *Pengaruh Permainan Tradisional lompat Tali terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun Kelompok B TK Nurul Iman Tanggamus. Universitas Lampung 2018*. Hasil penelitian ini menggunakan eksperimen dengan pre-test dan post-test bahwa terhitung siklus 1 mencapai 8,473% dan pada siklus II mencapai 1,6892%.⁹
2. Ikta Setia Endayanti.2013. dalam penelitian yang berjudul *Meningkatkan Kemampuan lompat Tali dalam Permainan Tradisional*

⁹Nunung Uswatun Hasanah. Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di TK Nurul Iman Tanggerang Tahun Ajaran 2018. *Skripsi*. [Http://eprints.ums.ac.id/diaskes](http://eprints.ums.ac.id/diaskes) diakses pada tanggal tanggal 10 Febuari pukul 20:00 WITA

pada Anak Kelompok A TK Masjid Syuhada. Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan, dilihat saat observasi pada pra tindakan hasilnya Siklus 1 dan siklus II, rata-rata perolehan persentase pada tindakan hasilnya 49,41% meningkat di siklus 1 dengan persentase 63,69% dan meningkatkan pada siklus II mencapai hasil 83,68% pada saat siklus II.¹⁰

3. Arum Bakti dalam penelitian yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui lompat Tali Kelompok B di TK Yayasan Masyithoh Beran Bugel Progo*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2015. Penelitian ini dilaksanakan bahwa kegaitan permainan tradisional lompat tali meningkatkan kemampuan motorik kasarnya, karena dilaksanakan dari siklus 1 yang hasilnya 63,8% kemudia setelah melakukan di siklus II menajdi hasilnya meningkat 80,27%, jadi kesimpulannya disini meningkat kegiatan permainan lompat tali di sekolah TK tersebut.¹¹

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu terdapat pada jenis pendekatan dan subjeknya dalam penelitian. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas melalui meningkatkan kemampuan melompat anak melalui permainan tradisional lompat tali. Adapun

¹⁰Ikta Setia Endayanti, *Meningkatkan Lompat Tali Dalam Permainan Tradisional Kelompok A di TK Masjid Syuhada Tahun Ajaran 2013*. Skripsi. [Http://digilib.unia.ac.id/](http://digilib.unia.ac.id/) diakses pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 20:00 WITA

¹¹ Arum Bakti , *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lompat Tali Kelompok B di TK Yayasan Masyithoh Beran Bugel Progo*. Jurnal.[Http://jurnal.untan.ac.id/](http://jurnal.untan.ac.id/) diakses pada tanggal 25 Januari pukul 20:00 WITA

subjek penelitian ini adalah anak yang berusia 5-6 tahun atau berada dalam kelompok B.

H. Hipotesis Tindakan

Secara umum hipotesis dari penelitian ini adalah dengan menggunakan pembelajaran permainan tradisional lompat tali dapat meningkatkan kemampuan anak dalam pengembangan motorik kasar (melompat) pada anak kelompok B TK Islam Ashabul Maimanah.

I. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini dikemukakan dengan sistematika pembahasan agar dapat mempermudah para pembaca dalam memahami gambaran secara umum atau global terhadap skripsi ini. Bab dalam laporan penelitian adalah sebanyak V (lima) bab dan tiap bab berisi beberapa sub bab.

Bab I Pendahuluan, berisikan permasalahan yang terdapat dalam bab ini meliputi latar belakang, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian Tindakan Kelas, Manfaat Penelitian Tindakan Kelas, Alasan Memilih Judul, Tinjauan Pustaka, Hipotesis Tindakan kelas, Sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoretis, membahas masalah yang berhubungan dengan judul secara teori. Masalah-masalah yang dibahas dalam bab ini antara lain : Hakikat Anak Usia Dini, Perkembangan motorik anak usia dini, pembelajaran permainan tradisional lompat lompat tali, Langkah-

Langkah pembelajaran permainan lompat tali, Meningkatkan Kemampuan Melompat anak melalui Permainan Tradisional Lompat tali.

Bab III Metodologi Penelitian, membahas tentang , jenis dan pendekatan penelitian, Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Prosedur Observasi, data dan sumber data, teknik pengumpulan data.

BAB IV Laporan hasil penelitian, dalam bab ini berisikan pembahasan tentang deskripsi umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian Siklus I, deskripsi hasil penelitian siklus II, dan Pembahasan hasil penelitian.

BAB V Laporan Penutup, berisi simpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.